

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Program Gumregah (Gerakan Terpadu Masyarakat Mengelola Sampah) dalam menekan jumlah sampah organik di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Gumregah telah menunjukkan adanya kontribusi positif dalam upaya pengurangan sampah organik berbasis masyarakat, namun efektivitas program belum dapat dikatakan optimal atau sepenuhnya efektif. Hal ini disebabkan karena meskipun program telah menunjukkan beberapa perubahan yang mengarah pada pencapaian tujuan, hasil di lapangan masih menunjukkan adanya berbagai keterbatasan yang mempengaruhi tingkat keberhasilan program secara menyeluruh.

Pelaksanaan Program Gumregah telah memberikan dampak terhadap meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik serta mulai mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah rumah tangga. Di beberapa wilayah Kecamatan Banyumanik juga ditemukan adanya indikasi berkurangnya penumpukan sampah organik dan meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan. Selain itu, keberadaan kader lingkungan berperan penting sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, pendampingan, serta penggerakan masyarakat dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan analisis menggunakan Teori Efektivitas Kebijakan Publik yang dikemukakan oleh William N. Dunn dan Richard M. Steers, Program Gumregah telah memenuhi beberapa aspek efektivitas, khususnya pada aspek integrasi dan koordinasi antaraktor, kemampuan program dalam membangun kesadaran masyarakat, serta kemampuan program dalam menyesuaikan pelaksanaan dengan kondisi sosial masyarakat di wilayah Banyumanik. Namun demikian, pada aspek pencapaian tujuan secara menyeluruh, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program belum merata di seluruh wilayah pelaksanaan.

Kondisi di lapangan menunjukkan masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi pelaksanaan Program Gumregah, di antaranya rendahnya konsistensi sebagian masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah organik secara berkelanjutan, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, belum meratanya tingkat partisipasi masyarakat, serta adanya perbedaan karakteristik sosial masyarakat pada setiap wilayah. Selain itu, tingkat keberhasilan pelaksanaan program juga masih sangat dipengaruhi oleh keaktifan kader lingkungan dan dukungan masyarakat di masing-masing wilayah.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan temuan lapangan, Program Gumregah belum dapat dikategorikan sebagai program yang sepenuhnya efektif dalam menekan jumlah sampah organik di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Program telah menunjukkan adanya arah perubahan yang positif dan memiliki potensi keberlanjutan, namun masih memerlukan berbagai upaya

perbaikan agar tujuan program dapat tercapai secara lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan dukungan sarana dan prasarana, peningkatan koordinasi antaraktor pelaksana, serta penguatan pendampingan dan evaluasi program secara berkelanjutan agar pelaksanaan Program Gumregah dapat berjalan lebih merata, maksimal, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian mengenai efektivitas Program Gumregah di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan pertama terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya difokuskan pada wilayah Kecamatan Banyumanik sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi pelaksanaan Program Gumregah secara keseluruhan di wilayah lain Kota Semarang yang mungkin memiliki karakteristik sosial dan kondisi lingkungan yang berbeda.

Keterbatasan kedua berkaitan dengan keterbatasan waktu penelitian sehingga proses pengumpulan data lapangan belum dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat perkembangan efektivitas program secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Penelitian ini lebih banyak melihat kondisi pelaksanaan program pada periode tertentu sehingga perubahan perilaku masyarakat dalam jangka panjang belum dapat diamati secara maksimal.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam memperoleh data kuantitatif yang lebih rinci mengenai jumlah pengurangan sampah organik di setiap wilayah Kecamatan Banyumanik. Sebagian besar hasil penelitian diperoleh melalui pendekatan kualitatif berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga penilaian efektivitas program lebih banyak didasarkan pada kondisi nyata di lapangan serta perspektif para informan penelitian.

Keterbatasan lainnya adalah adanya perbedaan pandangan dan tingkat keterbukaan informan dalam memberikan informasi terkait pelaksanaan Program Gumregah. Beberapa informan memberikan penjelasan yang cukup mendalam, sementara sebagian lainnya memberikan jawaban yang lebih umum sehingga peneliti perlu melakukan triangulasi data untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai efektivitas program.

Meskipun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, peneliti telah berusaha melakukan pengumpulan dan pengolahan data secara maksimal melalui triangulasi sumber dari pemerintah, kader lingkungan, dan masyarakat agar hasil penelitian tetap mampu memberikan gambaran yang relevan mengenai efektivitas Program Gumregah dalam menekan jumlah sampah organik di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

4.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Program Gumregah dalam menekan jumlah sampah organik di Kecamatan Banyumanik Kota

Semarang, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan program ke depan.

Pertama, Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Lingkungan Hidup perlu meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan Program Gumregah, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah organik, seperti fasilitas pemilahan sampah, tempat pengolahan sampah organik, serta dukungan alat pengelolaan sampah yang memadai di tingkat masyarakat. Dukungan fasilitas yang memadai sangat penting untuk menunjang keberhasilan pengelolaan sampah organik berbasis masyarakat.

Kedua, pihak kecamatan dan kelurahan perlu memperkuat koordinasi dan pendampingan terhadap pelaksanaan Program Gumregah di tingkat masyarakat. Pendampingan yang konsisten diperlukan agar pelaksanaan program tidak hanya berjalan pada tahap awal saja, tetapi mampu berlangsung secara berkelanjutan. Selain itu, monitoring dan evaluasi program juga perlu dilakukan secara rutin agar kendala pelaksanaan program dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti.

Ketiga, peran kader lingkungan perlu terus diperkuat melalui pelatihan, pembinaan, serta peningkatan kapasitas dalam pengelolaan sampah organik dan pemberdayaan masyarakat. Kader lingkungan merupakan aktor penting dalam keberhasilan Program Gumregah karena mereka menjadi penghubung utama antara pemerintah dan masyarakat dalam proses implementasi program di lapangan.

Keempat, masyarakat perlu meningkatkan konsistensi dan kesadaran dalam menjalankan pengelolaan sampah organik secara mandiri di lingkungan rumah tangga. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat tidak akan berjalan optimal apabila partisipasi masyarakat masih rendah dan tidak dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi lingkungan secara terus-menerus agar masyarakat memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah organik.

Kelima, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam, seperti kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif, sehingga hasil penelitian mengenai efektivitas Program Gumregah dapat dianalisis secara lebih mendalam dan komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji dampak jangka panjang Program Gumregah terhadap perubahan perilaku masyarakat dan keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kota Semarang.